

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN
BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program
Studi Akuntansi



REZA FAKHRUDDIN

1116 29278

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN
KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

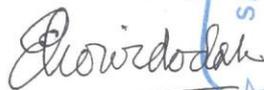
REZA FAKHRUDDIN

No Induk Mahasiswa: 111629278

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA.

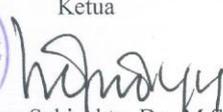
Pembimbing II



Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 3 Maret 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 34 auditor eksternal yang bertugas pada KAP yang berada di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengambilan data menggunakan metode survei kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 15.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan bukti audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, akuntabilitas, bukti audit, kualitas audit.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine The effect of competency, independence, accountability, and audit evidence to audit quality of Public Accountant firm in Yogyakarta. The population in this study were auditors who worked in Public Accountant Firm in Indonesia. The number of samples in this study are 34 respondents. Data in this study were obtained through questionnaires . The sampling technics that used is purposive sampling method. The data collection used a questionnaire survey method. The data analysis technique of this research is using SPSS 15.0 application. The results of this research indicate that audit evidence has a positif effect on audit quality. Competence and independence do not affect the audit quality.

Key words: *competence, independence, accountability, audit evidence, audit quality.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses audit ialah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperkecil ketidakcocokan terhadap informasi yang manajer miliki dan para pemegang saham. Suatu perusahaan harus teliti saat memilih KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk mengerjakan proses audit pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan wajib diselesaikan dan sesuai situasi perusahaan sebenarnya. Laporan keuangan dapat dipastikan telah selesai secara tepat, maka diperlukan seorang auditor guna memeriksa laporan keuangannya. Tugas auditor ialah untuk mengecek bahwa laporan keuangan tersebut dapat terhindar dari *fraud* agar *stakeholders* tidak salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut Narsa et al. (2012), apabila laporan keuangan perusahaan telah tersaji secara wajar sesuai dengan standar mutu dan standar audit maka dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Menurut Pintasari (2016) kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kompetensi, akuntabilitas, serta bukti audit. Kompetensi merupakan pengetahuan auditor dalam bidang audit serta pengalaman auditor dalam melakukan tugas audit. Akuntabilitas ialah kewajiban pada auditor dalam proses menyelesaikan tugas audit serta dapat dipertanggungjawabkan. Bukti audit merupakan semua informasi yang auditor butuhkan dalam melakukan tugas audit.

Terdapat 11 KAP di Yogyakarta yang resmi telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut Pintasari (2016), kebanyakan masalah yang dialami KAP adalah tentang kualitas audit. Dari hasil penelitiannya, masalah yang menimpa sebagian KAP yaitu berhentinya auditor berpengalaman (auditor senior) dengan alasan yang berbeda-beda dan hanya menyisakan auditor yang memiliki sedikit pengalaman. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada kualitas laporan audit.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Hyland & Verreault (2003), kompetensi diartikan sebagai keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), serta perilaku (*attitude*) yang dapat dicermati dan diterapkan secara kritis dalam keberhasilan suatu organisasi, prestasi kerja, dan kontribusi pribadi para karyawan terhadap organisasinya. Semakin tinggi kompetensi karyawan maka semakin efektif kinerja yang dihasilkan. Dalam dunia audit, seorang auditor bekerja melewati

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbagai proses hingga pengambilan keputusan sampai pernyataan pendapat. Dalam proses tersebut auditor wajib berperilaku sebagai ahli pada bidang akuntansi dan audit. Pendidikan formal yang sudah ditempuh dan pengalaman sebelumnya merupakan rangkaian proses dalam mendapatkan keahlian dalam melakukan audit.

Independensi dalam audit adalah sikap mental yang menuntut seorang auditor memiliki sikap jujur dan tidak berpihak kepada siapapun selama pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya (Tjun et al., 2012). Independensi wajib diterapkan dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor wajib memiliki sikap independensi karena ia bekerja untuk kepentingan umum.

Akuntabilitas adalah sikap pertanggungjawaban dari individu atau organisasi saat mengolah sumber daya yang diberikan untuk mencapai tujuan, kemudian disusun secara periodik di dalam laporan kinerja. Maksud dari sumber daya yaitu sarana pendukung yang telah diberikan kepada seseorang atau unit organisasi untuk memperlancar tugas yang telah dibebankan kepadanya. Wujud dari sumber daya tersebut biasanya berupa sumber daya manusia, tata cara kerja, dana, sarana dan prasarana (Pintasari, 2016).

Bukti audit adalah satu rangkaian terpenting dalam dunia audit untuk mendukung suatu temuan dalam proses audit. Seorang auditor wajib memperhatikan bukti audit dari langkah perencanaan sampai langkah akhir proses audit. Dalam kertas kerja, bukti audit wajib terlibat di dalamnya karena dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang nantinya akan dikumpulkan kepada pimpinan (Bennett & Hatfield, 2018).

Kualitas audit yang dihasilkan memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja dari seorang auditor pada saat melakukan tugas audit dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. De Angelo (1981) mengungkapkan bahwa dalam melaporkan suatu kecurangan pada sistem akuntansi pada klien, kualitas audit dijadikan sebagai tolak ukur oleh seorang auditor dalam pelaporan jika terdapat suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi pada klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengungkapkan, suatu tugas audit yang dikerjakan oleh auditor dinyatakan berkualitas jika telah memenuhi standar pengendalian mutu dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup pertimbangan (*judgment*) yang dipakai dalam proses audit, profesional dalam auditor independen dan selama melakukan proses penyusunan laporan audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan teori kompetensi, seorang auditor wajib memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses audit. Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan serta pengalaman yang auditor miliki saat melaksanakan tugasnya. Kemampuan serta pengetahuan seorang auditor didapatkan dari pendidikan formal yang telah ditempuh dan juga melalui pelatihan khusus atau kursus. Hasil dari kualitas audit dapat meningkat karena kemampuan dan pengetahuan seorang auditor. Auditor akan mudah ketika menemukan penyimpangan di dalam laporan keuangan klien jika memiliki cukup pengetahuan, dan hasil audit yang dikerjakan nantinya dapat sesuai standar audit. Pengalaman dipercaya bisa menaikkan kualitas hasil audit. Auditor yang cukup berpengalaman di dunia audit akan lebih mudah dalam membuat suatu keputusan dan lebih tepat tentunya. Menurut penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis yaitu:

H1: Kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut teori independensi adalah suatu posisi atau kondisi seseorang tidak terkait dengan pihak manapun, yang berarti tidak mengukung kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Seorang auditor dianggap tidak benar jika berpihak kepada siapapun, karena ia bekerja untuk kepentingan umum. Independensi yaitu alasan mengapa berbagai pihak menggunakan kepercayaannya kepada auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Dari penjelasan-penjelasan di atas bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

H2: Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori akuntabilitas, akuntabilitas adalah sikap tanggungjawab dalam diri seorang auditor saat mengerjakan tugas audit serta dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya. Motivasi merupakan sebuah indikator dari akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya secara tepat. Motivasi yaitu ketekunan seseorang saat mengerjakan suatu hal untuk tercapainya tujuan tertentu. Dalam dunia pengauditan, seorang auditor dapat diketahui seberapa besar dirinya mempunyai motivasi diri ketika sedang mengerjakan tugas auditnya dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H3: Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut teori bukti audit adalah rangkaian dari informasi yang diperlukan oleh auditor dalam mengerjakan tugas audit. Di dalam laporan keuangan, bukti audit yang cukup dan andal dapat mendeteksi jika terdapat penyimpangan dan nantiya hasil audit yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didapat akan sesuai dengan standar audit. Proses guna mendapatkan bukti audit melalui beberapa tahap yaitu inspeksi, pengamatan, dan konfirmasi pada klien. Bukti audit juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyatakan opini audit. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: Bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian memakai jenis data primer. Sumber data penelitian ini didapat melalui kuesioner dari para responden. Responden dalam penelitian ini merupakan auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Yogyakarta untuk melihat pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, serta bukti audit terhadap kualitas audit. Jumlah sampel didalam penelitian ini berjumlah 34 orang. *Purposive sample* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini. *Purposive sample* yaitu pengambilan subjek berdasarkan tujuan tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan bukti audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai SPSS 15.0 untuk menganalisis kelima hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut masing-masing akan dianalisa memakai SPSS 15.0 untuk menemukan keterkaitan antar variabel penelitian. SPSS dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada data penelitian, yaitu dengan cara mengolah data sampel yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telah diperoleh. Didalam SPSS terdapat beberapa kategori pengujian, yaitu uji deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dipakai guna memberi konsep terkait susunan jumlah responden dalam penelitian. Data tersebut yaitu: lama pengalaman kerja, jabatan, kursus atau keahlian khusus, lamanya menekuni keahlian khusus tersebut, pendidikan yang telah ditempuh, dan gelar profesional yang telah didapat yang berkaitan pada sisi keahlian. Instrumen analisis data disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menjabarkan kisaran teoritis, kisaran aktual, *mean* dari deviasi standar.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2005), uji validitas mempunyai tujuan untuk mengukur sampai mana tepat atau tidaknya alat ukur penelitian tentang arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini memakai analisis butir. Kriteria yang dipakai untuk menilai valid atau tidak validnya pertanyaan didalam kuisisioner yaitu pada setiap butir pertanyaan kuisisioner dapat dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* $> 0,5$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan dalam pengujian konsistensi kuisisioner saat mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner apabila dipakai dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Internal Consistency*. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika koefisien alpha $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini alat ukur analisis yang dipakai yaitu analisis regresi berganda, sehingga diperlukan melakukan uji untuk asumsi-asumsi yang diisyaratkan pada analisis regresi berganda sehingga kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) dapat terpenuhi Gujarati (2012). Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna melihat apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Tidak hanya itu, uji normalitas juga mampu untuk melihat dalam model regresi, dan nilai residualnya juga mengikuti berdistribusi normal. Instrumen pada penelitian ini dilakukan memakai *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan pada umumnya metode ini dimanfaatkan dalam menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi tertentu. Kriteria dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal jika tingkat probabilitas $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam pengujian pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebas apabila model regresi itu baik. Ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu memiliki VIF = 10 dan nilai *tolerance* = 0,1. Dalam mengetahui variabel bebas dimana saja yang saling mempunyai korelasi yaitu menggunakan cara analisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang bernilai $> 0,1$ menjadi tanda bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas (Algifari, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan pada saat melakukan uji apakah terdapat perbedaan dari suatu nilai di satu penelitian ke penelitian lainnya. Jika variasi nilai pada satu penelitian ke penelitian lainnya tetap atau konsisten, maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terbentuk heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Rank-Spearman* dengan metode mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual (*error*) (Gujarati, 2012). Kriteria uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Rank-Spearman* yaitu jika nilai signifikansi variabel bebas > 0.05 maka dapat dinyatakan tidak terbentuk heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan mengenai sifat (karakteristik) dalam suatu populasi. Uji hipotesis berarti melakukan pengujian (pembuktian) terhadap pernyataan mengenai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karakteristik suatu populasi (Algifari, 2016).

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dipakai guna mengkaji hubungan pengaruh 2 atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu analisis regresi berganda (Algifari, 2016). Pada penelitian ini, variabel independen yang dipakai ada 5, sehingga persamaan regresi bergandanya adalah: $Y = \alpha + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3A + \beta_4BA + e$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = konstanta

β_1 = Koefisien regresi kompetensi

β_2 = Koefisien regresi independensi

β_3 = Koefisien regresi akuntabilitas

β_4 = Koefisien regresi bukti audit

K = Variabel Kompetensi

I = Variabel Independensi

A = Variabel Akuntabilitas

BA = Variabel Bukti Audit

e = *random error*

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan dalam pengujian hipotesis mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam mengukur pengaruh setiap variabel bebas pada penelitian ini secara parsial yaitu 5 %. Pada uji t ini, keputusan yang diambil adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan yakni apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_A didukung dan H_0 tidak didukung, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F pada umumnya dimanfaatkan guna melihat bahwa model dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan seluruh variabel independen pada variabel dependen. Agar dapat mengetahui hal itu maka pengujian dilakukan melalui uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka model penelitian dapat dinyatakan dengan baik karena variabel independen mampu memperkirakan variabel dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) dipakai dalam mengetahui besarnya kapasitas pada suatu model saat menerangkan variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai koefisien yaitu antara nol sampai satu. Koefisien yang memiliki nilai kecil mempunyai arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati 1 maka variabel bebas telah memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan saat menganalisis variabel terikat.

Metode penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapat dari melalui survey dengan memakai kuisioner yang diisi oleh responden. Kuisioner disebarkan ke KAP yang terdapat di Yogyakarta.

Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah uji guna mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian sudah tepat. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa batas *loading factor* pada item pernyataan sebesar 0,5. Apabila pada item-item pernyataan memiliki *loading factor* > 0,5 maka dinyatakan valid.

Tabel 0.1 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Item	<i>Loading Factor</i>	Keputusan Uji
K1	0,906	Valid
K2	0,914	Valid
K3	0,787	Valid
K4	0,718	Valid
K5	0,553	Valid
K6	0,623	Valid
K7	0,744	Valid
K8	0,706	Valid
K12	0,549	Valid

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Menurut tabel 4.8 hasil uji validitas pada variabel kompetensi dapat diketahui bahwa dari 14 pertanyaan kuisioner, tidak seluruhnya dinyatakan valid yaitu item pada kode K9, K10, K11, K13, K14.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 0.2 Hasil Uji Validitas Independensi

Item	<i>Loading Factor</i>	Keputusan Uji
I3	0,852	Valid
I4	0,852	Valid

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Pada tabel 4.9 hasil uji validitas pada variabel independensi bisa dilihat bahwa dari 11 pertanyaan kuisioner hanya item dengan kode I3 dan I4 yang dinyatakan valid. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan *loading factor* > 0,5.

Tabel 0.3 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Item	<i>Loading Factor</i>	Keputusan Uji
A1	0,682	Valid
A2	0,823	Valid
A5	0,674	Valid
A7	0,885	Valid
A8	0,912	Valid
A9	0,906	Valid

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Pada tabel 4.10 hasil uji validitas pada variabel akuntabilitas dapat dilihat bahwa dari 9 pertanyaan ada tiga item yang tidak valid yaitu item dengan kode A3, A4, A6. Hasil tersebut diketahui dari hasil perhitungan *loading factor* < 0,5. Sehingga untuk item dengan kode A3, A4, dan A6 tidak dapat dipakai pada pengujian berikutnya.

Tabel 0.4 Hasil Uji Validitas Bukti Audit

Item	<i>Loading Factor</i>	Keputusan Uji
BA2	0,661	Valid
BA4	0,640	Valid
BA5	0,857	Valid
BA6	0,773	Valid
BA7	0,508	Valid
BA8	0,677	Valid
BA9	0,626	Valid
BA10	0,726	Valid
BA11	0,770	Valid
BA12	0,870	Valid

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas pada variabel bukti audit dapat dilihat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa dari 12 pertanyaan terdapat dua item yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item untuk kode BA1 dan BA3. Hasil tersebut diketahui dari hasil perhitungan *loading factor* < 0,5.

Tabel 0.5 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Item	<i>Loading Factor</i>	Keputusan Uji
KA1	0,528	Valid
KA2	0,517	Valid
KA3	0,717	Valid
KA4	0,593	Valid
KA5	0,631	Valid
KA6	0,798	Valid
KA7	0,632	Valid
KA9	0,596	Valid
KA10	0,597	Valid
KA11	0,645	Valid
KA12	0,757	Valid

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas pada variabel kualitas audit dapat diketahui bahwa dari 12 pertanyaan terdapat satu item yang dinyatakan tidak valid yaitu item dengan kode KA8. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan *loading factor* < 0,5.

Uji Reliabilitas

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel, apabila *Cronbach Alpha* > 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 0.6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Kompetensi	0,886	Reliabel
2.	Independensi	0,614	Reliabel
3.	Akuntabilitas	0,898	Reliabel
4.	Bukti Audit	0,887	Reliabel
5.	Kualitas Audit	0,850	Reliabel

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 dinyatakan bahwa seluruh variabel reliabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas:

Tabel 0.7 Hasil Uji Normalitas

Parameter	Hasil
Jumlah sampel data	34
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,748
<i>Asymp. Sig.</i>	0,631

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Berdasarkan hasil 4.14, didapat nilai signifikan dari uji normalitas sebesar 0,631 yaitu memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengetahui nilai *tolerance* yang akan digunakan sebagai referensi untuk menguji multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan apabila nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (Algifari, 2016). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 0.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinierity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi	0,612	1,634	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,909	1,100	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,517	1,935	Tidak terjadi Multikolinearitas
Bukti Audit	0,458	2,185	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber Data: Data Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel 4.15 didapat nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat perbedaan dari nilai di satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2005). Pengujian ini menggunakan uji *Rank-Spearman* yaitu dengan metode mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual (*error*). Pada uji *Rank-Spearman*, apabila diperoleh nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan atau 5% atau $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 0.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
Kompetensi	0,944	Tidak terbentuk Heteroskedastisitas
Independensi	0,899	Tidak terbentuk Heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,950	Tidak terbentuk Heteroskedastisitas
Bukti Audit	0,971	Tidak terbentuk heteroskedastisitas

Sumber Data: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.16 didapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dipakai untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu analisis regresi linear berganda (Algifari, 2016).

Tabel 0.10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	8,385
Kompetensi	0,128
Independensi	0,191
Akuntabilitas	0,515
Bukti Audit	0,380

Sumber Data: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 8,385 + 0,128X_1 + 0,191X_2 + 0,515X_3 + 0,380X_4$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Konstanta pada persamaan tersebut adalah 8,385 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit para auditor sebesar 8,385.
2. Variabel kompetensi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,128 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit para auditor.
3. Variabel independensi (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,191 yang berarti bahwa variabel independensi dapat meningkatkan kualitas para auditor.
4. Variabel akuntabilitas (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,515. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas audit para auditor.
5. Variabel bukti audit (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,380. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bukti audit dapat meningkatkan kualitas audit para auditor.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang dipakai dalam mengukur pengaruh setiap variabel bebas pada penelitian ini secara parsial yakni 5 %. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_A didukung dan H_0 tidak didukung, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 0.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.
Kompetensi	0,856	0,399
Independensi	0,365	0,718
Akuntabilitas	2,136	0,041
Bukti Audit	2,075	0,047

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Dari hasil uji t yang ada pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi (X1) memiliki nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ maka secara parsial variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel independensi (X2) memiliki nilai signifikansi $0,718 > 0,05$ maka secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel akuntabilitas (X3) memiliki nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ maka secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.
4. Variabel bukti audit (X4) memiliki nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ maka secara parsial variabel bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen didalam penelitian memiliki hubungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka model penelitian dapat dinyatakan baik karena variabel mampu memperkirakan variabel dependen. Tolak ukur yang dipakai dalam mengambil keputusan ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Semua nilai koefisien regresi dalam model regresi bernilai 0

H_A = Paling tidak terdapat satu nilai koefisien regresi dalam model regresi yang bernilai tidak sama dengan 0.

H_0 tidak didukung jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan akan didukung jika nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 0.12 Hasil Uji F

Total Sampel	34
F	10,066
Sig.	0,000

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 4.19 didapat nilai F_{hitung} 10,066 $>$ nilai F_{tabel} 2,65 serta nilai signifikan 0,000 $<$ 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak didukung. Oleh karena itu, paling tidak terdapat satu nilai koefisien regresi pada model regresi yang bernilai tidak sama dengan 0. Salah satu dari variabel independen (kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan bukti audit) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (kualitas audit).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat besarnya kemampuan suatu model guna menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai uji R^2 ditetapkan dengan menggunakan nilai R Square. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 0.13 Koefisien Determinasi

Total Sampel	34
<i>R</i>	0,762
<i>R Square</i>	0,581
<i>Adjusted R Square</i>	0,524

Sumber Data: Data Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 4.20 hasil yang didapat nilai *Adjust R Square* sebesar 0,524. Artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1), independensi (X2), akuntabilitas (X3), dan bukti audit (X4) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 52,4% sedangkan 47,6% akan dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diuji pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil yaitu: Kompetensi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Bukti audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami yaitu:

Penelitian ini menggunakan metode pengisian kuisisioner. Hal ini tidak menjamin kejujuran dan kebenaran dari informasi yang diberikan responden. Penelitian ini hanya terdapat 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menjadi sampel penelitian. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh KAP, dan penelitian ini dilakukan pada saat pandemi *covid-19* sehingga banyak KAP yang menerapkan sistem *work from home* sehingga sulit untuk mendapatkan responden.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

Bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik serupa seperti penelitian ini maka dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini. Bagi peneliti berikutnya agar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyesuaikan kondisi dan situasi pada KAP tersebut agar dapat memperoleh jumlah responden yang lebih banyak. Bagi peneliti berikutnya agar menggunakan sampel yang lebih luas lagi supaya hasil penelitian yang didapat lebih baik lagi serta bisa memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Alfatih, A. F. (2015). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1–25.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi Edisi 3*. BPFE.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif (Edisi Ketiga)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Bennett, G. B., & Hatfield, R. C. (2018). Staff auditors' proclivity for computer-mediated communication with clients and its effect on skeptical behavior. *Accounting, Organizations and Society*, 68, 42–57.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Carcello, J. V, Hermanson, R. H., & McGrath, N. T. (1992). Audit quality attributes: The perceptions of audit partners, preparers, and financial statement users. *Auditing*, 11(1), 1.
- De Angelo. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics* 3.
- Elder, R. J. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*.
- Galih Kenyo, A. (2018). Review Jurnal Makna Metodologi Dalam Penelitian. *Makna Metodologi Dalam Penelitian*.
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta:

Salemba Empat.

Harahap, L. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika

Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidayat, M. T., & RAHARDJO, R. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor

Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Universitas Diponegoro.

Holthausen, R. W., & Watts, R. L. (2001). The relevance of the value-relevance literature for

financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 3-75.

Hyland, M. M., & Verreault, D. A. (2003). Developing a strategic internal audit-human

resource management relationship: a model and survey. *Managerial Auditing Journal*.

I Gusti Agung Rai. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat.

Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi auditor terhadap

kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

Indraswono, C., & Kurniawati, A. D. (2020). Manufacturing Corporate Life Cycle and

Discretionary Accruals with Piecewise Linear Model. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 61-74.

Jusup, A. H. (2001). Auditing (pengauditan). *Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu*

Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Libby, R., & Luft, J. (1993). Determinants of judgment performance in accounting settings:

Ability, knowledge, motivation, and environment. *Accounting, Organizations and*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Society, 18(5), 425–450.

Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26–28.

Mayasari, M. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi Auditor Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mulyadi, K. P. (2002). *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).

Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164–181.

Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 22(3).

Pahleviando, R. (2013). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Yogyakarta). *Jurnal UMS*.

Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Publik, I. A. I. K. A. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, S. D., & Wahyono, D. (2017). *Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Professionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357–369.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–21.
- Siti Nur Mawar Indah. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, E. (2012). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit*.
- Wahyuni, S. E., & Nursiam, M. H. (2018). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wirdayanti, W. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar*. Universitas Islam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Negeri Alauddin Makassar.



repository.stieykpn.ac.id